

## **BAB II**

### **GAMBARAN WILAYAH DAN *MATSURI* DI OKINAWA**

Dalam penelitian ini, dijelaskan mengenai lokasi penyelenggaraan *matsuri* yakni Okinawa. Selain itu juga dijelaskan mengenai latar belakang geografis Okinawa mulai dari aspek demografis, sejarah, serta menyoroti berbagai *matsuri* yang diadakan di Okinawa, terutama *Naha Ootsunahiki Matsuri*. Hal ini mencakup retrospeksi sejarahnya, perlengkapan yang digunakan dalam *Ootsunahiki*, serta proses perakitan komponennya hingga persiapan yang dilakukan menjelang pelaksanaan *Naha Otsunahiki Matsuri*.

#### **2.1 Demografis Okinawa**

Okinawa adalah prefektur ke 47 dari Jepang yang memiliki karakteristik sangat berbeda dengan wilayah Jepang pada umumnya. Okinawa mempunyai iklim yang unik yang berbeda dengan 46 prefektur lainnya. Meskipun di Okinawa juga mempunyai empat musim, akan tetapi di Okinawa sedikit berbeda. Musim dingin suhu di Okinawa hanya di kisaran 10<sup>0</sup>C-20<sup>0</sup> C saja serta tidak turun salju dan ini membuat orang Jepang sangat suka dengan Okinawa yang cenderung hangat, musim seminya pun cukup unik di mana bunga sakura di Okinawa mekar pada kisaran bulan Februari, lebih cepat dari wilayah Jepang lainnya. Okinawa dikelilingi hamparan pantai yang sangat indah seperti surga.

Kepulauan Okinawa dalam buku *Umi no Okoku –Ryukyu* (海の王国・琉球) dijelaskan bahwa terdiri dari tiga pulau besar yang terbentang dari Timur Laut sampai ke Barat Daya. Tiga pulau tersebut adalah Pulau Okinawa, Pulau Miyako dan Pulau Yaeyama, membentuk suatu Prefektur yang bernama Okinawa dengan ibukotanya adalah Naha. Pulau-pulau di sebelah Utara Pulau Okinawa yang disebut Kepulauan Satsunan sudah termasuk Prefektur Kagoshima di ujung Selatan Pulau Kyushu yang berbatasan langsung dengan Prefektur Okinawa. (Takashi, 2018 : 16)

Bagian Utara Okinawa dipadati oleh gunung dan bagian Selatan serta bagian tengah terdiri dari bukit-bukit yang rendah juga landai yang dikelilingi bentangan pantai yang indah dan bersih. Pada tahun 2020 luas daerah Okinawa hanyalah 2.283 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.467.480 jiwa. Bila dibandingkan dengan penduduk Jepang yang berjumlah sekitar 126.226.568 jiwa, masyarakat Okinawa hanyalah seper seratus dari seluruh masyarakat Jepang. Rata-rata mata pencaharian penduduk Okinawa sebagian besar adalah di sektor pertanian dan perikanan, sebagian lainnya di bidang pariwisata dan industri.

([https://www.citypopulation.de/en/japan/admin/47\\_\\_okinawa/](https://www.citypopulation.de/en/japan/admin/47__okinawa/))

Penduduk Okinawa sebagian besar hidup dari bertani dan sebagai nelayan. Hasil pertanian yang terbesar adalah tebu dan hasil tangkapan nelayan yang paling banyak adalah ikan tuna. Akhir-akhir ini nanas sedang diintensifkan penanamannya setelah Perang Dunia Kedua juga banyak dihasilkan di bagian Utara Okinawa. Hasil pertanian yang banyak dihasilkan selain nanas adalah ubi. Dulu ubi dikonsumsi sebagai salah satu makanan utama saja, dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata, sekarang nanas banyak dikembangkan menjadi makanan ringan untuk oleh-oleh khas Okinawa. Dalam dua puluh tahun terakhir ini banyak petani penghasil biji-bijian seperti beras dan gandum beralih ke nanas dan tebu. Jumlah petani di Okinawa mengalami penurunan drastis karena terbukanya kesempatan kerja di sektor industri yang disebabkan oleh perkembangan Jepang yang cukup pesat pada tahun 1950-an hingga sekarang.

(<https://www.pref.okinawa.jp/site/kodomo/sangyo/index.html>)

Keunikan Okinawa sangat dipengaruhi oleh letak Okinawa yang sangat strategis yaitu sebagai lalu lintas perdagangan antara China dan Jepang serta negara Asia Pasifik lainnya. Okinawa sangat kaya dengan budaya, cita rasa makanan yang unik, masyarakat yang sangat ramah dan masih banyak lagi hal unik lainnya. Oleh karena itu Okinawa patut diperhitungkan sebagai sisi lain Negara Jepang

## 2.2 Sejarah Okinawa

Okinawa merupakan prefektur yang paling terakhir bergabung dengan Jepang. Okinawa merupakan prefektur yang terletak di daerah paling Selatan dari Kepulauan Jepang. Sebagai prefektur terakhir yang bergabung dengan Jepang, hingga kini status Okinawa masih diperdebatkan. Awal mula Okinawa merupakan suatu kerajaan sendiri sebelum disatukan secara bergantian oleh Jepang, Cina dan Amerika. Meskipun Okinawa telah dinyatakan sebagai salah satu provinsi dari negara Jepang, akan tetapi sampai sekarang Okinawa juga masih berada di bayang-bayang kekuasaan militer Amerika. Problem itu yang membuat identitas Okinawa masih dipertanyakan, apakah Okinawa benar-benar sudah lepas dari Amerika dan benar-benar masuk dalam bagian negara Jepang. Banyak kontroversi tentang Okinawa tetapi, sesungguhnya Okinawa dulu merupakan kerajaan tersendiri yaitu Kerajaan Ryukyu. Kerajaan Ryukyu adalah sebuah kerajaan yang sangat makmur yang telah sukses melakukan perdagangan dengan Jepang, Cina, Korea, dan negara-negara di Asia Tenggara. Dari hal itulah, masyarakat Okinawa menjadi masyarakat yang memiliki banyak pengaruh asing, dan tanpa disadari, Okinawa telah mengembangkan sejarah dan kebudayaannya yang unik. Keunikan ini telah diteruskan dari generasi ke generasi. Sampai sekarang, orang-orang Okinawa tetap berpegang pada pendapat para leluhur mereka yaitu “pulau ini akan terus terbuka bagi apapun yang baru”. Karena itu, Okinawa dikenal sebagai “Pulau Surga”. (<http://www.rekishu-archive.city.naha.okinawa.jp/en/history#js-shunten>)

Uezato Takashi menjelaskan dalam buku yang berjudul *Umi no Oukoku – Ryukyu* atau 海の王国・琉球 bahwa tulisan Cina diperkirakan masuk ke Okinawa sekitar abad ke-13, sehingga hal-hal mengenai Okinawa sebelum itu tidak terlalu banyak diketahui, begitu juga era perdagangan besar di Okinawa mulai berkembang di era tersebut. Menurut para ahli sejarah, sistem bercocok tanam dan cara penangkapan ikan masuk ke Okinawa sekitar abad ke-6. Mengenal sistem bercocok tanam dan penangkapan ikan berarti terbentuknya suatu masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Sejak saat itulah mulai ada ritual-ritual atau perayaan bertujuan untuk kelancaran pertanian dan keberhasilan panen serta hasil tangkapan ikan yang melimpah. (Takashi, 2018 : 62)

Melihat Okinawa yang begitu kaya dengan sejarah memperjelas kondisi Okinawa yang mempunyai keunikan yang luar biasa yang sangat berbeda dengan Jepang. Banyak ritual yang diadakan untuk tujuan kemakmuran bersama dan juga digunakan untuk pemujaan leluhur Orang Okinawa atau Dewa-Dewa yang mereka percayai. Sistem pertanian dan perikanan yang sekarang berkembang adalah hasil adopsi dari Cina dan Jepang yang mereka modifikasi menjadi cara mereka sendiri yaitu cara orang-orang Okinawa.

Dalam komunitas masyarakat pedesaan lapisan sosial sudah mulai sekitar abad ke-9 dan sebelum abad ke-11 di berbagai daerah sudah bermunculan pemimpin politik seperti kepala adat yang disebut *Aji*. Sekitar kurun waktu abad ke-14, sekumpulan *Aji* dari berbagai wilayah bergabung membentuk tiga kerajaan yaitu Hokuzan di bagian Utara, Chuuzan di bagian Tengah, dan Nanzan di bagian Selatan. Situasi demikian berlangsung sampai tahun pertengahan abad ke-15. Tahun 1442, Sho Hashi, raja dari Kerajaan Chuuzan berhasil mempersatukan ketiga kerajaan tersebut dan menamakannya Kerajaan Ryukyu. Ia menjadi pendiri Dinasti Sho pertama, yang berkuasa hingga penerusnya yang ketujuh, yang bernama Sho Toku. Dinasti ini runtuh karena kudeta yang dipimpin oleh bekas bendahara kerajaan yang kemudian menobatkan dirinya sebagai pendiri Dinasti Sho kedua dengan nama Sho En. Pemerintahan yang tertata baru terbentuk pada masa kekuasaan raja ketiga pada Dinasti Sho kedua ini yang bernama Sho Shin. Pada masa inilah bahasa Okinawa, resmi dijadikan bahasa di lingkungan dan Kerajaan Ryukyu dan menjadi bahasa nasional. Tahun 1879 Jepang mengakui Okinawa sebagai bagian dari Jepang dan menandakan selesainya dinasti ini.

(<http://www.rekishu-archive.city.naha.okinawa.jp/en/his>)

Kepulauan Kyushu yang berada di Selatan Jepang mempunyai klan yang bernama Klan Satsuma. Pada abad ke-17, Klan Satsuma menyerang dan menduduki Okinawa. Ryukyu sebagai kerajaan yang mandiri berakhir di tahun 1609. Meskipun Ryukyu sudah berada di bawah kekuasaan Klan Satsuma, secara formalitas hubungan dengan Dinasti Ching (Cina) tetap dibiarkan dengan maksud agar Klan Satsuma mendapat keuntungan dari hubungan dagang Ryukyu - Ching karena Jepang sedang melakukan politik isolasi atau disebut *Sakoku* yang menyebabkan

terputusnya hubungan Jepang dengan negara lainnya. Hal ini dilakukan oleh Klan Satsuma untuk mempertahankan hubungan baik jajahannya dengan Dinasti Ching. Mengetahui demikian Dinasti Ching menolak berhubungan dengan Ryukyu karena penguasa Cina saat itu sangat membenci Jepang. (Kerr, 1975 : 151-182)

Pada era itu Okinawa mengalami ketidakjelasan status dikarenakan Klan Satsuma mengumpangkan Okinawa untuk menjadi pelancar hubungan dengan Cina, sedangkan Okinawa atau Kerajaan Ryukyu adalah kerajaan yang berdiri sendiri tanpa bergantung dengan negara lain. Dinasti Ching atau Cina pada waktu itu pun mengetahui rencana Klan Satsuma yang memanfaatkan Kerajaan Ryukyu atau Okinawa untuk kepentingan Klan Satsuma yang mengakibatkan Kerajaan Ryukyu seperti sangat terpojokkan sebagai suatu wilayah yang awalnya sangat berhubungan baik dengan Dinasti Ching.

Pada tahun 1868 saat terjadinya Restorasi Meiji, Keshogunan Tokugawa pun runtuh akibat Jepang memulai dengan sistem pemerintahan yang sudah tertata dan banyak perbaikan. Negara Jepang yang awalnya terdiri dari negara bagian yang disebut *han* di bawah kekuasaan *samurai*, berganti menjadi satu negara kesatuan yang terdiri dari banyak *Ken* atau prefektur. Oleh karena itu pada tahun 1879, Kerajaan Ryukyu ditarik masuk ke Jepang dan berganti nama menjadi Okinawa. Masuknya Okinawa menjadi bagian dari prefektur yang ada di Jepang, membuat Pemerintah Jepang mulai mengubah Okinawa agar selaras dengan Jepang dengan cara penyamaan tradisi dan budaya sama dengan Jepang. Contohnya adalah pelarangan penggunaan *Shimakutuba* atau Bahasa Okinawa dan diterapkannya sistem pendidikan Jepang di Okinawa. (<https://www.nippon.com/ja/japan-topics/>)

Pada saat Perang Dunia II tepatnya tahun 1945, tentara Amerika Serikat datang menyerbu dan merebut Pulau Okinawa melalui Pertempuran Okinawa. Selama 82 hari sekitar 12.500 tentara Amerika tewas dan 37.000 jiwa terluka, serta mengorbankan seperempat dari total warga sipil Okinawa pada saat itu. Perang ini juga mengakibatkan kehancuran di bidang perekonomian Okinawa. Kedatangan tentara militer AS ini membuat Okinawa berada di antara dua kekuasaan. Di satu sisi, Okinawa dikuasai oleh tentara Amerika, dan di sisi lain dikuasai oleh sisa kedaulatan Jepang. Namun, setelah kedatangan tentara Sekutu tersebut, pulau ini

dijadikan sebagai pangkalan militer Amerika Serikat untuk rencana invasi ke Jepang. Kolonisasi Okinawa oleh Jepang 1879 - 1945 telah tergantikan. Mulai tahun 1945, Okinawa diambil alih oleh Amerika. Masa ini disebut “Periode Administrasi” Amerika Serikat yang berlangsung selama 27 tahun. (<https://ryukyushimpo.jp/statics/html/okinawasen/mn1.html>)

Pada masa administrasi AS di Okinawa, seringkali terjadi konflik antara militer AS dengan penduduk lokal. Meskipun sering terjadi konflik, di sisi lain Amerika juga memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan Okinawa sebab Amerika memberikan beasiswa bagi pemuda Okinawa untuk belajar di Amerika dan mendirikan Universitas Ryukyu dengan dana pemerintah AS pada tahun 1950. Pada tahun 1969 perundingan antara dua negara ini berakhir dengan dikembalikannya Kepulauan Ryukyu kepada Jepang. Akhirnya, pada tahun 1972, Amerika Serikat secara resmi menyerahkan Kepulauan Okinawa kepada pemerintah Jepang. Sejak saat itu, Okinawa menjadi bagian dari prefektur yang ada di Jepang hingga sekarang. (Kerr, 1975 : 430-461)

Semenjak Okinawa resmi kembali dan bergabung dengan Jepang, semua administrasi dikembalikan sepenuhnya kembali kepada Pemerintah Jepang, dan di sini mulai digencarkan kembali Okinawa sebagai prefektur yang sama dengan prefektur lain. Pembangunan di bidang pendidikan, infrastruktur kota dan sektor pariwisata dikembangkan kembali hingga sekarang Okinawa menjadi kota yang menjadi tujuan para wisatawan dalam negeri ataupun dari luar negeri.

### **2.3 Matsuri di Okinawa**

*Matsuri* yang dilakukan masyarakat Okinawa didasarkan oleh perputaran aktivitas musiman menangkap ikan dan aktivitas pembukaan lahan pertanian. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan tergantung daerahnya. Tidak seperti di Jepang yang berdasarkan penanggalan Masehi, pelaksanaan ritual di Okinawa berdasarkan penanggalan Lunar atau disebutnya *Kyuureki* (旧曆) atau penanggalan Cina. Berikut gambaran singkat *matsuri* di Okinawa yang dijelaskan oleh Takahashi Tetsuro dalam bukunya *Okinawa no Dentou Gyouji* dan berbagai macam sumber dari internet.

1. Bulan Januari, tentu saja diawali dengan perayaan Tahun Baru, sama seperti daerah lain di Jepang. Hari pertama bulan pertama saat Tahun Baru atau *Kyuureki Ichigatsu Tsuitachi* (旧暦一月一日) di Okinawa diawali dengan pemasangan bendera besar atau dinamakan *Tairyoubata de Sinnen no Oiwai* (大漁旗で新年の祝い) di pusat-pusat keramaian, pusat desa, di kapal penangkap ikan dan dilaksanakan juga *wakamiji* (若水). *Wakamiji* ini adalah istilah pengambilan air pertama di tahun yang baru bertujuan untuk mendoakan keberhasilan panen dan mendoakan keselamatan penduduk desa selama setahun. Warga nelayan juga beramai-ramai datang ke pelabuhan dan menghias kapal-kapal mereka dengan bendera yang menjadi jimat atau *mamoru* (守る) dengan tujuan meminta keselamatan dan keberhasilan hasil tangkap. Berbeda dengan daerah lain di Jepang yang memakai kue *mochi* sebagai persembahan Tahun Baru, di Okinawa diletakkan jeruk, uang kecil, dan bunga padi yang disebut *hanagome* (花米) di atas kertas berwarna merah, kuning, atau putih di atas altar persembahan orang Okinawa yang disebut *hakugindou* (白銀堂) yang dipersembahkan untuk *Tiidagami* atau Dewa Matahari. Selain itu, hiasan bernuansa merah seperti di Cina dan nuansa persiapan Perayaan Imlek juga menjadi ciri khas Tahun Baru di Okinawa. (Takashi,2011:23-28)
2. Di bulan Februari ada beberapa perayaan di Okinawa. Yang pertama adalah perayaan Tahun Baru Imlek atau dalam Bahasa Okinawa adalah *Sougachi* (旧正月). Masyarakat Okinawa akan mendirikan tenda dan membuat hidangan khas dari hasil tangkapan seperti *sashimi* ikan tuna, sop tinta cumi dan *cyukaika* dan lain-lain, bertujuan untuk mendoakan kesuksesan perusahaan dan para pekerjanya. Selain itu ada juga perayaan rasi bintang dalam Bahasa Okinawa adalah *Tusibii* (年生祝い). Perayaan ini ditujukan untuk orang Okinawa yang berumur 13 tahun dan 60 tahun bertujuan untuk

mendoakan kesehatan dan kemakmuran serta bersyukur atas tercapainya umur tersebut. (<https://event.ajima.jp/2022/>)

3. Pada awal bulan Maret dilaksanakan *Gokusaishoku no Mikoshi ga Umi e* (極彩色の神輿が海へ) yaitu upacara yang dilaksanakan oleh para warga Okinawa yang membuat arak-arakan berbentuk ikan besar yang diarak keliling pelabuhan dan dihanyutkan di laut, sebelum melakukan arak-arakan pertama yang dilakukan adalah para penduduk wanita berpakaian *kimono* putih dan pemimpin adatnya menggunakan tombak menusuk ikan segar dan menari diiringi musik dan gendang khas Okinawa, ini disebutnya *Todanuiyuu* (トダヌイユウ). *Matsuri* ini bertujuan untuk menghormati para leluhur yang dahulu kala mengalami musibah kecelakaan di laut dan meminta keselamatan dan hasil yang melimpah untuk para nelayan yang sekarang masih melakukan aktivitas menangkap ikan. (Takashi, 2011:34-36)

Semua perayaan dari bulan Januari sampai Maret bertujuan untuk menyambut Tahun Baru baik Tahun Baru Jepang maupun Tahun Baru orang Okinawa yang sama dengan Tahun Baru orang Cina yaitu merayakan Imlek. Mereka berterima kasih untuk satu tahun yang sudah dilalui dan berdoa agar mendapatkan kelancaran, keselamatan hidup untuk satu tahun yang akan dilalui.

4. Di bulan April ada acara *Hamauri* (浜下り). Tepatnya tanggal 3 April orang-orang Okinawa pergi ke laut dengan membawa wadah yang terbuat dari anyaman daun dan mereka mencari kerang dan rumput laut yang disebut *mozuku* dan sekaligus menyucikan diri dengan cara mandi di air laut bersama-sama. Kemudian ada juga Festival Okinawa *Sumou* (沖縄相撲). *Sumou* yang ada di Jepang pada umumnya para pemainnya hanya menggunakan kain penutup bawah saja dan para atlet berbadan besar, tetapi dalam acara Okinawa *Sumou* para pemain menggunakan baju *juudou* lengkap



dan badan para pemainnya pun jarang ada yang besar. Bela diri ini menggabungkan antara *juudou* dan gulat (柔道とレスリングのミックス). Biasanya dilaksanakan di daerah Utara yaitu di Naha Kokusai Douri. Di sana adalah tempat yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan asing dengan tujuan berbelanja *souvenir* khas Okinawa dan makan makanan khas Okinawa. (<https://event.ajima.jp/2022/>)

5. Awal bulan Mei, lebih tepatnya tanggal 4, ada Festival *Umincyu no Hokori Haryuusenkyousou* (海人の誇り龍船競漕), festival ini mengadakan perlombaan kapal berbentuk naga yang disebut *haarii* (ハーリー). Festival ini dilaksanakan oleh 10 orang yang sudah berlatih sepanjang tahun untuk acara ini, mereka berlomba layaknya perahu naga dengan tenaga manusia yang didayung sekuat tenaga untuk mendapatkan pemenangnya. Festival ini dilakukan di setiap pelabuhan, yang paling terkenal adalah Pelabuhan Kota Itoman. *Umincyu* (海人) berarti nelayan dalam Bahasa Okinawa, acara ini bertujuan untuk berdoa untuk Dewa Laut agar mendapatkan hasil tangkapan yang melimpah, pekerjaan yang aman dan kemakmuran bagi para warga.(Takashi,2011:42-43)
6. Pada bulan Juni diadakan *Inohi Sinugu* (亥の日シヌグ). Sinugu dalam Bahasa Okinawa adalah babi hutan, upacara ini dilakukan oleh kaum pria baik tua maupun muda yang bertujuan untuk berterima kasih kepada 3 Dewa Hutan supaya terhindar dari bencana dan bahaya khususnya para warga yang tinggal di daerah pegunungan yang disebutnya kunigami mura (国頭村) yang terletak di bagian paling Utara Pulau Okinawa. Kaum pria bertelanjang dada dan semuanya memakai ikat pinggang dan ikat kepala terbuat dari daun yang disebut wara (藁) dan mereka pergi mengelilingi desa sampai ke hutan dengan bernyanyi dan menari diiringi taiko. Para penduduk mulai datang ke hutan untuk berdoa mengharapkan agar

diberikan pemberkatan dan keselamatan sepanjang tahun khususnya para warga yang tinggal di daerah hutan tersebut. ([https://www.okinawastory.jp/feature/kurashi/calendar7\\_9](https://www.okinawastory.jp/feature/kurashi/calendar7_9))

Untuk bulan April sampai bulan Juni semua perayaan merujuk awal mula masyarakat Okinawa memulai aktivitas pembukaan lahan atau ditandai mulainya penangkapan ikan. Ritual ini bertujuan untuk memberi sesembahan dan berdoa agar diberi kelancaran dan hasil yang baik dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan. Perayaan ini merujuk kepada mata pencaharian orang Okinawa yaitu petani dan nelayan.

7. Pada bulan Juli ada perayaan *Kyuubon Eisa* (旧盆エイサー) atau *Obon*, dilaksanakan tanggal 13 sampai tanggal 15 bulan Juli. Orang Okinawa beranggapan bahwa para leluhur akan kembali ke rumah inti selama 3 hari, datang tanggal 13 dan pulang kembali ke alam baka pada tanggal 15, para warga akan pulang ke kampung halaman untuk melaksanakan *Obon*, biasanya para warga akan membuat sesembahan berupa makanan khas Okinawa dan buah-buahan serta diberi lilin dupa dan ditaruh di ruangan utama rumah serta mereka akan bernyanyi dan menari dengan Tarian *Eisa* yang diiringi musik khas Okinawa. (Takashi,2011:61)
8. Acara ritual atau *Matsuri* yang ada di bulan Agustus adalah *Eisa Matsuri* (エイサー祭り), *matsuri* ini dilakukan diseluruh kota yang ada di Okinawa, orang-orang yang bergabung dengan kelompok *Eisa* ini berlatih sepanjang tahun dan memberikan pertunjukan inti di *matsuri* ini. *Eisa Matsuri* adalah pesta rakyat dengan mempertontonkan Tarian *Eisa* diiringi dengan *taiko*, *samisen* dan *shansin*. *Shansin* adalah alat musik khas Okinawa berbentuk seperti gitar kecil yang dilapisi kulit ular dan mempunyai tiga senar. Alat musik ini sangat populer di Okinawa. (<https://www.okinawatraveler.net/ja/feature/event>)

9. Di bulan September ada perayaan yang disebut *Jitchaku Juugoyasai* (勢理客十五夜祭). Perayaan ini diadakan untuk memohon kebahagiaan dan keselamatan anak laki-laki. Dalam perayaan ini banyak dari seniman setempat membuat singa barongsai atau *shishimai* (獅子舞) dan melakukan pertunjukan yang akan ditonton oleh seluruh penduduk kampung, setelah itu diadakan Upacara *Kamiogami* yaitu upacara berdoa untuk para leluhur di sumur-sumur tua atau makam yang berada di daerah kelahiran mereka. Di pulau utama Okinawa, upacara ini dipimpin oleh para *Munchuu*. Biasanya dilakukan ritual membasahi atau mencipratkan dahi dengan air suci yang disebut *kaamei* dari sumur-sumur tua yang memiliki hubungan erat dengan leluhur mereka. (Takashi,2011:97)

Dari bulan Juli sampai September, perayaan ini merujuk untuk keberhasilan panen dan hasil tangkapan ikan yang melimpah. Dalam bulan-bulan ini masyarakat berharap agar apa yang mereka tanam dan usahakan dapat membuahakan hasil dan dapat membuat kemakmuran untuk keluarga mereka masing-masing. Di tiga bulan ini pun masyarakat bersyukur karena anak-anak mereka tumbuh dengan baik dan sehat ditandai dengan lincahnya mereka bermain dan merayakan Libur Musim Panas.

10. Pada bulan Oktober adalah puncak dari banyak *matsuri* di Okinawa , di sini ada yang paling ditunggu oleh orang Okinawa yaitu adalah *Naha Ootsuhiki Matsuri* (那覇大綱引き祭り). *Naha Ootsunahiki Matsuri* adalah acara pemujaan dewa dengan cara membuat tali tambang raksasa yang akan ditarik oleh banyak penduduk Okinawa maupun orang luar Okinawa dan menjadi daya Tarik yang luar biasa bagi para wisatawan. Hal yang lebih fenomenal lagi dalam *matsuri* ini yaitu ada arak-arakan bendera yang disebut *Hatagashira Gyouretsu* yang dilakukan berdampingan sepanjang acara ini dilaksanakan, serta akan dibahas lebih lanjut di dalam bab tiga. (<https://www.okinawatraveler.net/ja/feature/event>)

11. Pada bulan November ada upacara yang unik yaitu Upacara *Imo no Matsuri* (芋の祭り), adalah upacara yang dilakukan oleh petani Daerah Okinawa dengan harapan hasil panen yang melimpah dan dijauhkan dari hama penyakit yang dapat menyerang kentang atau ubi, mereka membuat sesajen yang terbuat dari bahan dasar ubi ungu kualitas terbaik yang diletakan di atas *hinukan*. Kemudian berlanjut dengan melakukan ritual yang dinamakan *ikazumi matsuri* yaitu memakan sup tinta cumi yang di dalamnya berisi cumi dan cacahan daging babi dan *kombu* atau rumput laut ini dilakukan pada hari di mana titik balik matahari terjadi di musim dingin. Dulu, sup yang dimakan hanya berisi rumput laut saja, namun sekarang selain rumput laut, juga dimasukkan daging cumi dan cacahan daging babi dan dihidangkan bersama *kamaboko* atau sejenis otak-otak ikan. (<https://www.okinawastory.jp/feature/kurashi/>)
12. *Matsuri* yang terakhir di bulan Desember adalah Upacara *Muuchii* (ムーチ), yaitu para warga membuat kue *mochi* yang dibungkus menggunakan daun mirip daun *honje* yang diikat menggunakan tali bambu yang ditujukan untuk mendoakan kesehatan dan keselamatan anak - anak serta menjauhkan mereka dari pengaruh roh jahat. Tanggal 8 Desember, para warga menaruh kue *mochi* sebagai sesajen di *hinukan*, *buchidan* dan *kamidana*. Kemudian mereka pun membagikan kepada seluruh warga dan biasanya dibawa ke kantor masing-masing untuk dibagikan kepada rekan kantornya masing-masing. Selanjutnya anak-anak pun berantusias memakan kue *mochi* sesuai dengan umur mereka. Air bekas membuat kue *mochi* akan diciprat-cipratkan di gerbang rumah sambil membacakan doa untuk mengusir roh jahat. (Takashi, 2011:125)

Perayaan atau *matsuri* tiga bulan di penghujung tahun yaitu Oktober sampai Desember ini merujuk kepada rasa syukur masyarakat asal hasil panen dan tangkapan ikan yang melimpah. Hal itu dituangkan dengan pengolahan hasil bumi menjadi berbagai

macam makanan yang dapat dinikmati bersama-sama oleh masyarakat Okinawa dan sekaligus sebagai sesembahan untuk Dewa-Dewa yang sudah memberikan bantuan yang tak terhingga bagi kelangsungan dan kelancaran usaha masyarakat Okinawa.

Tabel 2.1 *Matsuri* di Okinawa

No	Nama Matsuri	Bulan	Tujuan
1	<i>Tairyoubata de Sinnen</i> 大漁旗で新年の祝い	Januari	Perayaan Tahun Baru dan pemanjatan doa awal tahun
2	<i>Sougachi dan Tusibii</i> 旧正月・年生祝い	Februari	Perayaan Imlek dan doa untuk orang Okinawa yang berumur 13 tahun dan 60 tahun.
3	<i>Gokusaishoku no Mikoshi ga Umi e</i> 極彩色の神輿が海へ	Maret	Persembahan kepada leluhur dan Dewa Laut
4	<i>Hamauri</i> 浜下り	April	Berdoa untuk kebaikan dan menyucikan diri
5	<i>Umincyu no Hokori Haryuusenkyousou</i> 海人の誇り龍船競漕	Mei	Berdoa kepada Dewa Laut untuk hasil tangkapan laut
6	<i>Inohi Sinugu</i> 亥の日シヌグ	Juni	Berdoa kepada Dewa Hutan untuk kesuburan ladang
7	<i>Kyuubon Eisa</i> 旧盆エイサー	Juli	Penyambutan Leluhur, hampir sama dengan Obon
8	<i>Eisa Matsuri</i> エイサー祭り	Agustus	Hiburan dan pemanjatan doa bagi masyarakat Okinawa
9	<i>Jitchaku Juugoyasai</i> 勢理客十五夜祭	September	Memohon kebahagiaan dan keselamatan bagi anak laki-laki

10	<i>Naha Ootsuhiki Matsuri</i> 那覇大綱引き祭り	Oktober	Memohon keberkahan panen dan melambangkan wilayah
11	<i>Imo no Matsuri</i> 芋の祭り	November	Persembahan untuk panen ubi yang melimpah
12	<i>Muuchii</i> ムーチ	Desember	Mengusir roh jahat dan pembersihan diri di akhir tahun

Okinawa mempunyai kebudayaan dan karakteristik masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Jepang pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari demografis Okinawa yang berbeda dengan Daratan Jepang pada umumnya serta perayaan atau *matsuri* yang menggunakan Kalender Lunar atau Kalender Cina. Ini dikarenakan Kerajaan Ryukyu atau Pulau Okinawa dulu menjadi pusat lalu lintas dan persinggahan perdagangan antara Cina, Jepang, Korea dan Negara Asia Pasifik lainnya.

#### 2.4 *Naha Ootsunahiki Matsuri*

*Naha Ootsunahiki Matsuri* merupakan ritual perayaan terbesar di Okinawa yang banyak ditunggu oleh masyarakat Okinawa. *Naha Ootsunahihiki Matsuri* menurut kanjinya berasal dari kata *Naha* (那覇) berarti “Kota Naha” dan *Ootsunahiki* (大綱挽) yang berarti “Tarik Tambang Raksasa”, serta *Matsuri* (祭り) ”Perayaan”. Dengan demikian *Naha Ootsunahiki Matsuri* adalah acara perayaan ritual tarik tambang raksasa yang dilaksanakan di kota Naha Prefektur Okinawa Jepang.

Masyarakat Okinawa mempersiapkan ritual ini sejak jauh-jauh hari sebelum tiba hari perayaan tersebut. Begitu ditunggunya perayaan ini sehingga banyak wisatawan dari luar Okinawa baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang sudah merencanakan untuk mengikuti festival tersebut. Fasilitas penginapan hotel atau fasilitas penginapan lainnya akan habis dipesan oleh wisatawan yang akan ikut serta dan menyaksikan festival ini. *Naha Ootsunahiki Matsuri* digelar di sepanjang Jalan Raya 58 Kumoji Crossing di Naha, kota terbesar di Okinawa dan dilaksanakan

kisaran bulan Oktober atau minggu pertama setelah Hari Olah Raga tergantung situasi, dapat berubah apabila ada *taifu* atau angin topan. (<https://okinawahai.com/the-naha-tug-o/>)

*Naha Ootsunahiki Matsuri* adalah sebuah *matsuri* yang ikonik di Okinawa, terutama di antara penduduk Daerah Kota Naha. Matsuri ini sangat dinantikan dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Okinawa. Sejumlah persiapan dilakukan jauh-jauh hari sebelum acara tersebut digelar. Dalam bab dua penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan yang mendetail tentang sejarah *Naha Ootsunahiki Matsuri*, komponen-komponen dari bagian *Ootsunahiki*, proses perakitan bagian-bagiannya, serta persiapan yang dilakukan untuk *Ootsunahiki*.

#### **2.4.1 Sejarah *Naha Ootsunahiki Matsuri***

Sejarah *Naha Ootsunahiki Matsuri* dimulai dari era Kerajaan Ryukyu yang dimulai sekitar tahun 1450 Masehi. Pada mulanya acara *Otsunahiki* dilakukan untuk menunjukkan kekuatan antar wilayah yang ada di Okinawa dan berlanjut menjadi ritual *Ootsunahiki* atau tarik tambang sebagai ritual keagamaan pedesaan lokal yang bertujuan untuk kelancaran pembukaan lahan pertanian, kesuburan ladang dan kesuksesan bidang maritim, dan keinginan untuk menanam padi agar hasil panen dapat berlimpah.

(<https://www.okinawastory.jp/news/notice/>)

Naha dulunya adalah desa satu pelabuhan yang disebut Ukishima atau Nahaiumachi dan secara bertahap berkembang dan tumbuh menjadi kota yang dikenal sebagai empat kota Naha yaitu Nishimura, Higashimura, Wakasamachi, dan Izumizaki. *Naha Ootsunahiki Matsuri* didirikan sebagai acara untuk membangkitkan semangat masyarakat Naha dengan mengikutsertakan desa-desa atau wilayah - wilayah sekitar sebagai tambahan untuk merajut tali yang terbuat dari jerami yang dibuat setiap tahun dengan tujuan memberikan kemakmuran bagi warganya. Pada tahun 1812 Masehi, atas perintah dari Raja Ryukyu, *Naha Otsunahiki* dilakukan dengan menambah ukuran besar talinya setiap tahun dan sejak saat itu tarik tambang dilaksanakan berdasarkan ketentuan yaitu semakin besar talinya maka akan semakin mendatangkan kebaikan dan keberuntungan bagi

masyarakat Ryukyu. Setelah era Meiji, acara ini diadakan berkali-kali sebagai ritual perayaan sebelum panen padi, namun akhirnya dihentikan pada tahun 1935 (Showa 10) karena situasi perang yang tidak menentu serta Okinawa yang saat itu menghadapi Peperangan Okinawa (*Battle of Okinawa*) pada masa Perang Dunia II. Acara ini baru dilanjutkan pada tahun 1971, sekaligus untuk merayakan ulang tahun ke-50 dari Pemerintahan Kota Naha.

(<https://www.naha-otsunahiki.org/festival.php#>)

Gambar 2.1 Lukisan Kuno *Naha Ootsunahiki Matsuri*



(<https://www.naha-otsunahiki.org/festival.php#>)

Lukisan di atas adalah *Naha Ootsunhiki Matsuri* yang dilukis oleh Yoshitaro, pada Zaman Kerajaan Ryukyu. Lukisan tersebut menggambarkan meriahnya suasana pelaksanaan *Naha Ootsunahiki Matsuri* beserta unsur yang ada di dalamnya. Lukisan tersebut sekarang tersimpan di Musium Sejarah di Kota Naha atau *Nahashi Rekishi Hakubutsukan* (那覇市歴史博物館) dan pertama kali dipamerkan tahun 2008.

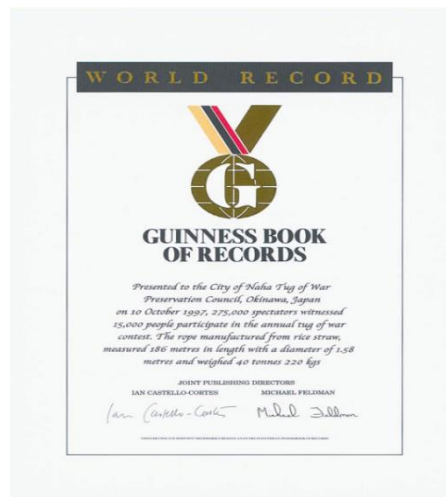
Setelah Perang Dunia II, banyak peristiwa berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Penduduk Okinawa mengalami banyak pengalaman traumatis akibat perang tersebut. Namun, sebagai bagian dari Perayaan Ulang Tahun Ke-50 Kota Naha, Pemerintah memutuskan untuk menghidupkan kembali semangat masyarakat Naha melalui penyelenggaraan kembali *Naha Otsunahiki Matsuri*. Salah satu tujuan acara ini adalah untuk membangkitkan semangat dan gairah masyarakat Okinawa yang terdampak oleh peristiwa perang tersebut. Melalui festival ini, diharapkan masyarakat dapat melupakan masa lalu



yang pahit, menyatukan kekuatan, dan melanjutkan kehidupan dengan semangat yang baru.

Sejak saat itu, dilaksanakan *Naha Ootsunahiki Matsuri* rutin tahun demi tahun dan menjadi kebanggaan orang Okinawa dan pada tahun 1995 dan 1996 ditetapkan sebagai "Tali Jerami Terbaik dan Terbesar di Dunia" yang dalam Bahasa Jepang yaitu "*Komewara de Saisaku Sareta Sekai Ichi no Tsuna*" (米藁で製作された世界一の綱) oleh *Guinness Book of Records*. Kemudian tahun 1997 juga mendapatkan pembaharuan torehan sebagai "Tarik Tambang Terbesar" dan "Jumlah Peserta Terbanyak di Dunia" dari *Guinness Book of Records* yaitu panjang tali total 186 meter, berat total 40 ton 220 kg, diameter tali 1,58 meter, 236 tali rawai, 15.000 orang penarik utama dan 275.000 peserta. *Naha Ootsunahiki Matsuri* telah ditetapkan sebagai acara tradisional terbesar di Okinawa yang berkontribusi besar terhadap promosi wisata di Okinawa. (<http://www.ohmatsuri.com>)

Kembalinya *Naha Ootsunahiki Matsuri* memiliki dampak yang sangat penting terhadap semangat dan antusiasme masyarakat Okinawa. Dengan adanya festival ini, masyarakat Okinawa merasakan dorongan semangat dan kebanggaan atas kekayaan budaya mereka. Selain itu, rekor-rekor yang dicapai dalam festival ini telah mengangkat profil Okinawa secara internasional sebagai destinasi wisata yang menarik. Festival ini memberikan gambaran yang unik dan berbeda tentang Jepang, yang tidak hanya terfokus pada citra yang umumnya diketahui. Melalui *Naha Ootsunahiki Matsuri*, Okinawa telah berhasil menarik perhatian dunia dan menjadi tujuan yang menarik bagi para wisatawan yang ingin menjelajahi kekayaan budaya Jepang yang beragam.

Gambar 2. 2 *Guinness Book of Records* tahun 1996

(<https://www.naha-otsunahiki.org/festival.php>)

Gambar di atas menunjukkan sertifikat dari *Guinness Book of Records* tahun 1997. Sertifikat tersebut diberikan sebagai pengakuan terhadap prestasi dalam kategori “Tarik Tambang Terbesar” dan “Jumlah Peserta Terbanyak di Dunia”. Rekor tersebut diukur dengan total panjang tali sepanjang 186 meter, berat 40 ton 220 kg, diameter tali 1,58 meter, dengan menggunakan 236 tali rawai. Acara ini melibatkan 15.000 orang sebagai penarik utama dan 275.000 peserta secara keseluruhan.

#### 2.4.2 Perlengkapan dan Bagian *Ootsunahiki*

Dalam *Naha Ootsunahiki Matsuri* terdapat perlengkapan dan tali yang digunakan dalam festival ini. Tali ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tali yang ada di bagian Barat atau yang disebut “Tali Perempuan” atau *Minna* (女綱), dan tali yang ada di bagian Timur atau yang disebut “Tali Laki-laki” atau *Woounna* (男綱) yang dikaitkan dan disatukan oleh tiang terbuat dari kayu cendana yang disebut *Atamanukibou* (頭貫棒). Dipasang memanjang dari arah Barat ke arah Timur, melambangkan *Yin* dan *Yang* yang menyatu dan menghasilkan keseimbangan dan kebahagiaan. Puluhan ribu orang menarik tambang ini. Di bagian tambang raksasa ini terpasang sekitar 280 buah tambang kecil supaya digunakan oleh banyak orang untuk menariknya. (<http://www.okinawaindex.com>)

Terdapat tiga bagian utama *Ootsunahiki* yaitu Tali Perempuan atau *Minna* (女綱), Tali Laki-laki atau *Woounna* (男綱) dan Tiang Penyatu atau *Atamanukibou* (頭貫棒). Berikut penjelasannya :

1. Tali Perempuan atau *Minna* (女綱)

Tali Perempuan atau *Minna* (女綱), mempunyai karakteristik bentuk di ujung pangkalnya berbentuk bulatan ke samping dan mempunyai panjang kurang lebih 100 meter dan berat 20,5 ton dan mempunyai tali pegangan atau rawai sebanyak 130 buah.

Gambar 2.3 Tali Perempuan (女綱)



(<https://www.naha-otsunahiki.org/festival.php>)

2. Tali Laki-laki atau *Woounna* (男綱)

Tali Laki-laki atau *Woounna* (男綱), mempunyai karakteristik bentuk di ujung pangkalnya berbentuk bulatan berdiri ke atas dan mempunyai panjang dan berat yang sama dengan Tali Perempuan atau *Minna* (女綱) yaitu 100 meter dan berat 20,5 ton dan tali rawai atau pegangan 130 buah.

Gambar 2.4 Tali Laki-laki (男綱)



(<https://www.naha-otsunahiki.org/festival.php>)

### 3. Tiang Penyatu atau *Atamanukibou* (頭貫棒)

(ウインナーとミーンナを結ぶ (合体させる) 、幸福のシンボル)  
*Atamanukibou* (頭貫棒) diketahui mempunyai catatan dari tahun 1800-an tiang penyatu ini sudah ada dan dibuat oleh Onoyama, seorang pemahat dari Kerajaan Ryuukyuu. Tiang penyatu ini memiliki panjang 1.2 m serta diameter 38.2 cm dan pada tahun 1971 untuk memulihkan dan memperingati Ulang Tahun Kota Naha dibuatkan kembali dan mendapatkan sumbangan dari Kota Nichinan Prefektur Miyazaki dengan panjang 3.13 m dan diameter 22.2 cm. Pada tahun 1973 pemerintah menugaskan Kota Itoman untuk membuat tiang penyatu dari pohon pinus *zanami* dengan panjang 3.15 m dan diameter 32.4 cm, serta digunakan sampai tahun 1995 dan terakhir yang dipakai hingga sekarang adalah dibuat tahun 1996 dan terbuat dari kayu cendana dari Afrika, dalam Bahasa Jepang yaitu *shitan* (紫檀) dengan panjang 365 cm, berat 365 kg dan diameter 40 cm.

Gambar 2.5 Tiang Penyatu atau *Atamanukibou* (頭貫棒)



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

Tiang penyatu atau *Atamanukibou* (頭貫棒) biasanya selalu tersimpan rapi di Musium Kota Naha atau *Nahashi Rekishi Hakubutukan* (那覇市歴史博物館). Tiang penyatu atau *Atamanukibou* menjadi pajangan musium dan dapat dilihat sepanjang tahun oleh masyarakat Okinawa dan masyarakat luar Okinawa. Tiang penyatu atau *Atamanukibou* (頭貫棒) hanya digunakan satu tahun sekali, yaitu pada saat puncak dari *Naha Ootsunahiki Matsuri*.

### 2.4.3 Perakitan Bagian dan Persiapan *Naha Ootsunahiki Matsuri*

Proses perakitan dan persiapan *Ootsunahiki* dimulai pada tanggal 20 Agustus dan berlangsung selama sekitar 40 hari. Selama periode ini, alat pemintal tali digunakan untuk menganyam jerami dengan hati-hati dan presisi. Selain itu, *forklift* juga digunakan untuk membantu dalam proses perakitan. Tujuan utama dari perakitan ini adalah untuk menghasilkan tali yang kuat, indah, dan memiliki kualitas terbaik di dunia. Para peserta melakukan tugas mereka dengan teliti dan penuh perhatian untuk memastikan bahwa tali yang dihasilkan memenuhi standar yang tinggi. Proses perakitan dan persiapan ini merupakan bagian penting dari keseluruhan acara *Naha Ootsunahiki Matsuri*, yang menunjukkan dedikasi dan keahlian yang dibutuhkan untuk menciptakan sebuah karya yang luar biasa.

Tali yang dipakai di *Naha Ootsunahiki Matsuri* dibagi atas 2 bagian yaitu Tali Utama yang disebut *Ufunna (Hontsuna)* ウフンナ (本綱) dan Tali Hiasan atau Tali Rawai yang dalam Bahasa Jepang disebut dengan *Kesyouzuna* (化粧綱). Tali Utama *Ufunna* (ウフンナ) atau *Hontsuna* (本綱) adalah tali yang sudah dibuat dari tahun-tahun sebelumnya dan digunakan secara rutin setiap tahun yang disimpan dengan hati-hati. Tali Hiasan atau Tali Rawai *Kesyouzuna* (化粧綱) merupakan tali jerami yang diimpor setiap tahun dari Taiwan, berbentuk gulungan hingga 1 kontainer truk.

Berikut akan dijelaskan cara perakitan bagian *Ootsunahiki* dan persiapan dari awal sampai puncak acara *Naha Ootsunahiki Matsuri* dilaksanakan yang diambil dari majalah *Naha Ootsunahiki Yonjyusyuu Nenkinenshi* (那覇大綱挽四〇周年記念誌) yang diterbitkan tahun 2011 yang ditulis oleh Komite Pelestarian dan Pelaksana Tarik Tambang Okinawa atau *Naha Ootsunahiki Hensyuu Iinkai* (那覇大綱挽編集委員会).

1. Perakitan Tali Utama atau *Ufunna (Hontsuna)* ウフンナ (本綱)
  - Tali utama yang masih tersimpan tahun demi tahun masih berbentuk gulungan dikeluarkan dan diurai serta biasanya dijemur terlebih dahulu untuk menghilangkan kelembaban.

Gambar 2.6 Tali Utama atau *Ufunna* yang Dijemur



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

- Kemudian siapkan alas dari kayu atau *pallet* yang menyesuaikan bentuk dari tali yang akan dibuat.

Gambar 2.7 Peletakan Tali Utama



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

- Gulungan tali mulai diletakkan dan dibariskan di atas *pallet*. Karena tali ini mempunyai berat yang lumayan, maka untuk meletakkan dan membariskan *pallet* menggunakan bantuan mesin *forklift*.

Gambar 2.8 Penyusunan Dibantu *Forklift*



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

- Terakhir tumpuk sampai tinggi menyesuaikan ukuran dari tali yang akan dibuat.

Gambar 2.9 Tali Utama yang Siap Dililit



(*Naha Ootsunahiki Yonjusyu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

2. Perakitan Tali Hiasan atau *Kesyouzuna* (化粧綱) dan Tali Rawai (手綱)

- Satu gulungan tali rawai beratnya sekitar 10 kg, langkah pertama adalah menggabungkan tiga tali menjadi satu dengan rapi dan kuat.

Gambar 2.10 Gulungan Tali Hias



(*Naha Ootsunahiki Yonjusyu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

- Setelah penyatuan tiga tali menjadi satu dan digulung terpisah.

Gambar 2.11 Tali Hias yang sudah Disatukan



(*Naha Ootsunahiki Yonjusyu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

3. Penyatuan Tali Utama atau *Hontsuna* (本綱) dan Tali Hiasan (化粧綱) atau Tali Rawai (手綱)

- Tali utama yang sudah tersusun rapi disiapkan.

Gambar 2.12 Tali Perempuan yang belum Dililit



(*Naha Ootsunahiki Yonjussyu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

- Siapkan Tali Hiasan atau *Kesyouzuna* (化粧綱) yang sebelumnya sudah disiapkan kemudian lilitkan ke Tali Utama dengan bantuan *forklift*.

Gambar 2.13 Proses Pelilitan atau Pemintalan Tali Utama



(*Naha Ootsunahiki Yonjussyu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

- Tali Rawai (手綱) pun dipasangkan dengan jarak 1.5 meter dan disilangkan secara kuat dengan dipukul memakai palu yang disebut *Yundai* dan ditarik dengan bantuan *forklift*.



Gambar 2.14 Pemasangan Tali Rawai (手綱)



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

- Tali *Wounna* dan Tali *Miinna* pun sudah jadi.

Gambar 2.15 Tali *Minna* dan Tali *Wounna* yang sudah Jadi



完成したウーナ (上) とミーンナ (下)

(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

4. Persiapan dan Pengangkutan Tali ke Lokasi *Naha Ootsunahiki Matsuri*
  - *Naha Ootsunahiki* memakai tali terbesar di dunia, sehingga untuk mengangkut atau menggeser dan memindah-mindahkan tali ini dibutuhkan mesin derek atau kren dan truk yang dibuat khusus.
  - Pertama Tali Perempuan atau *Minna* dipindahkan ke atas truk khusus menggunakan mesin *kren*.

Gambar 2.16 Proses Pengangkutan Tali *Minna* dalam Truk Khusus



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

1. Begitu juga Tali Laki-laki atau *Wounna* dinaikkan ke dalam truk yang sudah dirancang khusus.

Gambar 2.17 Tali *Minna* sudah Selesai Dimuat ke atas Truk



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

2. Tepat jam 1 malam pada Jalan Raya 58 Kumoji Crossing di Naha , pembatas jalan yang ada di tengah dibongkar dan dipasang alas dari lempengan kayu untuk meletakkan tali tersebut.

Gambar 2.18 Persiapan Peletakan Tali di Lokasi *Matsuri*



(*Naha Ootsunahiki Yonjusu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

3. Tali Perempuan atau *Minna* dipasang di Barat dan Tali Laki-laki atau *Wounna* dipasang di Timur.

Gambar 2.19 Tali *Minna* dan *Wounna* sudah Siap



(*Naha Ootsunahiki Yonjusyu Nenkinenshi* / 那覇大綱挽四〇周年記念誌)

5. Puncak Perayaan *Naha Ootsunahiki Matsuri*

*Naha Ootsunahiki Matsuri* diselenggarakan di Kota Naha, tepatnya di Jalan Raya 58 Kumoji Crossing. Acara ini melibatkan ribuan orang dari berbagai tempat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. *Naha Ootsunahiki Matsuri* biasanya dilaksanakan pada hari Minggu, minggu pertama bulan Oktober.

Gambar 2.20 Puncak Perayaan *Naha Ootsunahiki Matsuri*



(<https://www.orionbeer.co.jp/story/hatagashira/>)

Pada gambar di atas, terlihat puncak dari *Naha Ootsunahiki Matsuri*. Sebelum Tali *Minna* (di sisi Barat) dan Tali *Wounna* (di sisi Timur) disatukan, terlebih dahulu dilakukan Parade *Hatagashira Gyoursu*. Parade ini dipimpin oleh pemimpin wilayah Barat dan Timur yang saling

berhadapan. Seolah-olah terjadi negosiasi antara keduanya, dan pada akhirnya Tali *Minna* dari sisi Barat dan Tali *Woounna* dari sisi timur disatukan dengan menggunakan tongkat penyatu yang disebut *Atamanukibou* (頭貫棒). Setelah semua peralatan dan peserta siap, semua peserta akan memegang Tali Hias atau Rawai (手綱) dan mendengarkan aba-aba dari pemimpin mereka masing-masing. Hal ini menandakan dimulainya tarik tambang dan mengikuti instruksi pemimpin dalam melaksanakan acara secara sinkronis.

Demikianlah uraian tentang *Naha Ootsunahiki Matsuri*, mulai dari persiapan hingga acara puncak. *Naha Ootsunahiki Matsuri* dalam pelaksanaannya tak terpisahkan dari kehadiran parade *Hatagashira Gyouretsu* yang memiliki peran yang sangat penting dalam *Naha Ootsunahiki Matsuri* dan sangat dinantikan oleh para wisatawan dan masyarakat Okinawa.

#### 2.4.4 *Hatagashira Gyouretsu*

*Naha Ootsunahiki Matsuri* merupakan acara tahunan yang dilakukan masyarakat Okinawa yang terkenal dengan kemeriahannya dan menjadi ritual besar bagi kelancaran dan kemakmuran masyarakat Okinawa. Dalam pelaksanaannya tidak bisa dipisahkan dengan adanya *Hatagashira Gyouretsu*. Dalam situs resmi yang dikeluarkan oleh *Ippan Shadan Houjin Naha Ootsunahiki Hozonkai* (一般社団法人那覇大綱挽保存会) atau Lembaga Pelestarian Tarik Tambang Kota Naha, devinisi *Hatagashira* (旗頭) adalah sebagai berikut :

はたがしら 旗頭は、「むら 村のシンボル、まもり神」として古くからちいき 地域のていぐま  
 一 (さいくし 細工師) によって、むらむら 村々のはんえい 繁栄を込めてこうあんせいさく 考案製作され、たいこうひき 大綱挽  
 おうえん 応援するむら 村の はたじるし 旗印です。

*Hatagashira* telah dirancang dan dibuat oleh pengrajin wilayah, yang dikenal sebagai “teegumaa” (pengrajin dengan desain rumit dan sakral), sejak zaman kuno sebagai simbol desa dan Dewa Pelindung. Ini melambangkan kemakmuran desa dan digunakan sebagai lambang desa untuk *Naha Ootsunahiki*. (<https://www.naha-otsunahiki.org>)

“*Hatagashira*” dirancang untuk tampil dengan gagah, megah, anggun, dan berwibawa dalam bentuk dan warnanya. Karakter-karakter pada bendera besar diambil dari karya sastra terkenal masa lalu dan sekarang, yang juga mewakili tujuan kota dan desa. Para “*hatamochi*” (pembawa bendera), yang mengayunkan “*hatagashira*”, bersaing untuk melakukan “*churabata*” (tarian bendera yang anggun), yang dianggap sebagai kehormatan bagi pria Naha sepanjang hidup mereka. (<https://www.naha-otsunahiki.org>)

Gambar 2.21 Parade *Hatagashira Gyoretsu*



(<https://www.naha-otsunahiki.org/flag/>)

Gambar di atas adalah Parade *Hatagashira Gyoretsu* yang merupakan ritual arak-arakan panji bendera dengan berat hingga 60 kg secara sendirian dengan cara menaruh ujung pangkal bawah dari *Hatagashira* di bagian perut atau pengikat pinggang khusus dan diangkat naik turun serta menari-nari mengikuti alunan musik khusus sambil serentak berteriak “*iya shasa shaiiya sishasha*” dengan semangat dan meriah serta pantangan untuk *Hatagashira* agar tidak sampai jatuh ke tanah. Oleh karena itu para anggota pengiring senantiasa membantu dan menjaga keseimbangan *Hatagashira* dengan menggunakan bambu penyangga yang dilaksanakan pada saat acara *Naha Ootsunahiki Matsuri* diselenggarakan. Ini dilakukan oleh para pemuda Okinawa yang terpilih yang tergabung dengan suatu kelompoknya masing-masing dan total ada 14 kelompok bendera. Masing-masing panji bendera mempunyai makna yang berbeda - beda dan hal ini akan dibahas lebih secara mendetail di bab selanjutnya.